

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan delapan hal, yaitu (1) rancangan penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi penelitian, (4) sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) pengecekan keabsahan data, dan (8) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah kualitatif. Finlay menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-dept and case-oriented study* atas sejumlah kasus atau tunggal (Fitrah dan Luthfiah, 2017: 45). Membuat fakta mudah dipahami dan menghasilkan hipotesis baru merupakan tujuan utama penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena, berupa orang, tempat, dan percakapan yang tidak mudah diselidiki dengan prosedur statistik (Yanda dan Ramadhanti, 2019: 4). Menurut Bogdan dan Biklen, proses pengumpulan data biasanya melalui observasi dan wawancara mendalam dan secara sistematis, serta peneliti menyimpan catatan tertulis yang terperinci tentang apa yang didengar dan diamati (Yanda dan Ramadhanti, 2019: 4).

Penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan perkuliahan jarak jauh di TBIN IAIN Tulungagung, problematik perkuliahan jarak jauh yang muncul pada dosen

dan mahasiswa, serta upaya yang dilakukan dosen dan mahasiswa untuk mengatasi problem tersebut dengan metode wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari eksplorasi dianalisis dan dideskripsikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya (Maryono dan Novita, 2016: 76). Walau begitu, untuk mendukung keabsahan data yang peneliti peroleh, peneliti tetap menggunakan instrumen lain sebagai pendukung. Adapun instrumen pendukung tersebut ialah pedoman wawancara. Peneliti juga menggunakan beberapa alat untuk merekam, mencatat, dan menyimpan data yang peneliti peroleh, seperti telepon genggam, komputer jinjing, dan buku catatan.

Dalam pengumpulan data, peneliti tidak selalu terjun langsung ke lapangan tempat sumber data berada atau dengan kata lain tidak bertatap muka langsung dengan persona-persona yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dengan dua cara, yaitu secara daring lewat media komunikasi dan bertatap muka secara langsung. Hal ini karena waktu penelitian yang bersamaan dengan himbauan pemerintah untuk menerapkan *physical distancing* di tengah pandemi—yang semoga lekas berakhir—dan sebagai tindakan preventif peneliti terhadap penyebaran virus covid-19.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Tulungagung. IAIN Tulungagung terletak di Jl. Mayor Sujadi Timur no. 46, Tulungagung. IAIN Tulungagung memiliki 4 (empat) fakultas dan 1 kampus pascasarjana. Empat fakultas tersebut ialah (1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK); (2) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FSIH); (3) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD); dan (4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Adapun Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang menjadi fokus penelitian ini termasuk prodi yang ada dalam FTIK.

Lokasi ini dipilih karena pendidikan jarak jauh relatif baru dilaksanakan di IAIN Tulungagung. Penerapan pendidikan jarak jauh ini dilaksanakan akibat dari adanya pandemi yang tengah terjadi. Situasi pandemi yang tidak mendukung pelaksanaan perkuliahan konvensional membuat pendidikan jarak jauh dipilih sebagai penggantinya. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan jarak jauh ini dapat dikatakan mendadak dan mendesak tanpa adanya persiapan sebelumnya sehingga hal ini menimbulkan problematik dalam pelaksanaannya. Keadaan ini yang membuat peneliti memilih IAIN Tulungagung sebagai lokasi dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Menurut Istijanto (2010: 31) data adalah informasi yang masih berupa bahan mentah. Oleh karena itu, data perlu diolah lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna. Berdasarkan sumber data, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh periset sendiri, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada sebelas narasumber, yaitu empat dosen TBIN dan tujuh mahasiswa TBIN dari semester dua, empat, dan enam (berdasarkan tahun akademik 2019/2020). Pemilihan sebelas narasumber tersebut didasarkan pada dua kriteria, yaitu (1) dosen atau mahasiswa TBIN yang terlibat langsung dalam pelaksanaan perkuliahan jarak jauh pada semester genap tahun akademik 2019/2020 dan (2) memiliki problematik dalam melaksanakan/mengikuti perkuliahan jarak jauh tersebut. Penetapan jumlah narasumber didasarkan pada kecukupan data yang telah mengalami kejenuhan (kesamaan antara narasumber satu dengan yang lain).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan perkuliahan jarak jauh, problem yang muncul dalam perkuliahan jarak jauh, dan upaya untuk mengatasi problem tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (jarak jauh). Model pelaksanaan wawancara adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang memadukan antara model wawancara bebas dengan wawancara terpimpin (Arikunto, 2013: 199). Dalam pelaksanaannya, digunakan pedoman wawancara yang berisikan garis besar dari hal-hal yang ditanyakan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa berkas yang berhubungan dengan pelaksanaan perkuliahan jarak jauh di IAIN Tulungagung.

Menurut Dimiyati (2013: 39) pengertian sumber data ialah dari mana data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut, sumber data penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung yang melaksanakan perkuliahan jarak jauh, serta berkas yang berhubungan dengan pelaksanaan perkuliahan jarak

jauh di IAIN Tulungagung, seperti surat edaran yang terkait terkait dengan penyelenggaraan perkuliahan jarak jauh di IAIN Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Menurut Edi (2016: 3) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan dapat dilakukan dengan bertatap muka atau melalui alat komunikasi tertentu. Wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan perkuliahan jarak jauh, problem yang muncul dalam pelaksanaan kuliah jarak jauh, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut.

2. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain (Dimiyati, 2013: 100). Data yang diperoleh dari teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil dari wawancara. Data diperoleh dari perekaman yang bersifat audiotori dan penangkapan yang bersifat visual; dan berkas yang berhubungan dengan penyelenggaraan perkuliahan jarak jauh di IAIN Tulungagung, seperti surat edaran dari kampus yang terkait terkait dengan penyelenggaraan perkuliahan jarak jauh.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan anggapan Miles dan Hubberman. Menurutnya, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan/verifikasi (Anggito dan Johan, 2018: 243). Berikut penjelasan dari tiga alur tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyeksi penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, seperti menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dari permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif muali

mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, koinfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan enteng, terbuka dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, tidak jelas dan samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan realistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan temuan dari pengertian kualitatif merupakan kesesuaian antara data yang dicatat dengan data yang ada pada sumber data. Moelong menjelaskan bahwa validitas, reabilitas, dan objektivitas penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif (Muhammad, 2014: 35). Emzir menyatakan secara umum validitas dan reabilitas merujuk pada kualitas data yang dihasilkan, ketetapan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian (Muhammad, 2014: 35-36).

Untuk mengecek keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu *membercheck* dan meningkatkan ketekunan dalam penelitian. *Membercheck* merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Salim dan Haidir, 2019: 122). Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Jika data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, dapat dikatakan datanya valid atau benar. *Membercheck* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat pertemuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

Selain *membercheck*, peneliti juga menggunakan metode meningkatkan ketekunan. Menurut Salim dan Haidir (2019:122) meningkatkan ketekunan dimaksudkan untuk memastikan pengamatan dilakukan secara cermat dan

berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistemik. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang benar atau tidak. Sebagai modal untuk meningkat ketekunan, peneliti membaca berbagai literatur atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian. Dengan modal tersebut, peneliti dapat menggunakannya untuk melakukan pemeriksaan bahwa datanya layak dipercaya atau tidak.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini menggunakan tahapan yang diajukan oleh Arikunto (2013: 61-66). Berikut tahapan tersebut:

1. Memilih Masalah

Besar maupun kecil, sedikit maupun banyak, setiap orang mesti memiliki masalah. Hanya bedanya, ada masalah yang dapat seketika diatasi tetapi ada pula yang memerlukan penelitian. Akan tetapi, ada masalah penelitian yang tidak dapat dipecahkan melalui penelitian karena berbagai sebab. Pada tahap ini peneliti mencari permasalahan yang sedang terjadi. Dari pencarian tersebut, tanpa sengaja peneliti menemukan permasalahan tentang perkuliahan. Permasalahan tersebut peneliti temukan dalam artikel dan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut berkenaan dengan perkuliahan jarak jauh yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya problematik perkuliahan jarak jauh yang dialami oleh mahasiswa dan dosen.

2. Studi Pendahuluan

Walau sudah diperoleh suatu masalah untuk diteliti, sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, peneliti mengadakan suatu studi pendahuluan, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan eksplorasi informasi dari permasalahan yang peneliti temukan. Peneliti juga berkonsultasi kepada pembimbing peneliti atas permasalahan yang peneliti temukan sehingga lebih jelas kedudukan permasalahan tersebut.

3. Merumuskan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus memulai, ke mana harus pergi dan dengan apa. Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah—dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian—tentang permasalahan apa saja yang akan dialami sehingga penelitian dapat terfokus dan tidak melebar.

4. Merumuskan Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Pada tahap ini peneliti merumuskan anggapan dari permasalahan yang peneliti dapat bahwa terdapat problematik yang muncul pada dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh.

5. Memilih Pendekatan

Pendekatan yang dimaksud di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan berupa pendekatan

kualitatif. Pendekatan kualitatif ini peneliti pilih berdasarkan tujuan peneliti, yaitu untuk mengeksplorasi untuk kemudian mendeskripsikan problematik perkuliahan jarak jauh yang dialami oleh dosen dan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung.

6. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Langkah ini menjawab pertanyaan tentang hal yang diteliti dan dari mana sumber data diperoleh. Pada tahap ini peneliti menentukan variabel yang diteliti, yaitu problematik perkuliahan jarak jauh, sedangkan sumber data dari variabel tersebut adalah mahasiswa dan dosen yang melaksanakan perkuliahan jarak jauh. Lebih khusus lagi, variabel dan sumber data dibatasi pada dosen dan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung.

7. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Penentuan instrumen tergantung dari jenis data dan dari mana data diperoleh. Pada tahap ini, berdasarkan jenis data dan sumber data yang peneliti kumpulkan, yaitu berupa pernyataan dari informan atau responden terkait problematik perkuliahan jarak jauh, peneliti menggunakan metode wawancara. Adapun intrumen dari metode tersebut adalah pedoman wawancara.

8. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait problematik perkuliahan daring dari informan, yaitu dosen dan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang melaksanakan perkuliahan jarak jauh.

9. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang peneliti peroleh dari informan. Data yang dianalisis berupa pernyataan dosen dan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terkait problematik perkuliahan jarak jauh yang mereka alami.

10. Menarik Simpulan

Menarik simpulan penelitian harus selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik simpulan atas temuan dari analisis data yang peneliti kumpulkan.

11. Menyusun Laporan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut. Dalam tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian—dalam hal ini skripsi—yang berisikan tentang serangkaian proses dan hasil dari penelitian tentang problematik perkuliahan jarak jauh yang dialami oleh dosen dan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung.